

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN BERJEJARING BAGI GENERASI MILENIAL

*by Rajafi Ahmad*

---

**Submission date:** 07-Sep-2022 10:53AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1894146711

**File name:** jemen\_Pembelajaran\_Quran\_Berjejaring\_Bagi\_Generasi\_Melenial.docx (198.59K)

**Word count:** 2972

**Character count:** 19201

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN BERJEJARING BAGI GENERASI MILENIAL

Ressi Susanti dan Ahmad Rajafi  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Kota Manado  
[ressirajafi@gmail.com](mailto:ressirajafi@gmail.com) dan [ahmad.rajafi@gmail.com](mailto:ahmad.rajafi@gmail.com)

### Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw memiliki keutamaan yang tidak hanya sebagai petunjuk tapi juga memberikan pahala bagi para pembacanya (*al-muta'abbad bi tilawatih*).<sup>1</sup> Karena ada unsur pahala dalam pembacaan ayat-ayatnya, maka dibuatlah berbagai cara agar al-Qur'an menjadi mudah dibaca khususnya bagi masyarakat non-Arab (*'ajami*).

وَمِنْ قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَى إِمَامًا وَرَحْمَةً وَهَذَا كِتَابٌ مُصَدِّقٌ لِّسَانِ عَزِيزٍ لِّتُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَيُنشِئَ لِّلْمُحْسِنِينَ {الاحقاف: 12}

Artinya: "Dan sebelum (Al-Qur'an) itu telah ada Kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan (Al-Qur'an) ini adalah Kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. al-Ahqaf: 12)

Metode yang dilakukan adalah dengan diawali oleh kegiatan pembukuan al-Qur'an pada masa Khalifah Utsman bin 'Affan, lalu pemberian tanda baca di akhir-akhir kata agar mudah dibaca (*nuqthah al-i'rab*) oleh Abu Aswad ad-Du'aly, selanjutnya membuat pembeda antar huruf dengan membubuhkan titik baik di atas atau di bawah huruf (*nuqthah al-i'jam*) oleh Nashr Ibn 'Ashim dan Yahya Ibn Ya'mur, kemudian adalah pemberian tanda baca (*al-harakah*) seperti *fathah, dhammah, kasrah, sukun*, dll., oleh Ahmad Khalil al-Farahidy.

Setelah al-Qur'an terbukukan seperti saat ini, maka para ulama kembali merumuskan pola pembelajaran yang tepat dan cepat untuk dipelajari oleh non-Arab termasuk generasi Milenial di Indonesia, ada yang menerapkan metode al-Baghdadi (*Juz 'Ammah*) dan ada juga yang menggunakan Iqra 1-6, namun model pembelajaran yang diterapkan tetap bersifat konvensional dengan cara tatap muka (*talaqqi*) antara guru dan murid, namun konsekuensinya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk penamatan (*khatam*).

Adapu pengalaman yang pernah dilakukan oleh penulis secara non-struktural di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (sebelum menjadi IAIN) Manado cukup sukses dalam membangun citra paham baca al-Qur'an bagi beberapa mahasiswa dan mahasiswi dengan manajemen pembelajaran

<sup>1</sup> Muhammad Mutawali asy-Sya'rawi, *Mu'jizah al-Qur'an*, (Kairo: al-Mukhtar al-Islami, 1978), h. 6

berjejaring seperti model kerja Multi-level Marketing (MLM). Manajemen pembelajaran inilah yang akan dijelaskan secara utuh dalam artikel ini.

### Definisi Manajemen Pembelajaran

Manajemen biasa dimaknai sebagai sebuah teknik atau trik untuk menggapai maksud dan tujuan dengan cara mengendalikan orang lain agar melaksanakan tugas tersebut. Manajemen juga dapat dipahami sebagai profesi karena unsur utamanya dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manager, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>2</sup>

Manajemen sebagai sebuah sistem kerja memiliki arti suatu mekanisme untuk menggapai visi dan misi organisasi secara efektif dan efisien melalui pengendalian fungsi POAC, yakni; *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan).<sup>3</sup> Hal wajib ini dilakukan oleh seorang manager hingga akhir terwujudnya tujuan kegiatan atau pekerjaannya.

Adapun kata pembelajaran yang berasal dari kata belajar secara bahasa memiliki arti upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>4</sup> Cakupannya adalah semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar mengajar mereka. Secara khusus jika dikaitkan dengan pembelajaran formal, maka manfaat dan tujuan pembelajaran adalah:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.<sup>5</sup>

Berdasar pada pemaknaan kata manajemen dan pembelajaran, maka dapat dipahami bahwa maksud dari manajemen pembelajaran adalah proses mengelola proses pembelajaran melalui fungsi POAC dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.<sup>6</sup> Adapun guru sebagai manager melaksanakan berbagai langkah kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

---

<sup>2</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 1

<sup>3</sup> Terry, *Asas-asas Manajemen*, alih bahasa oleh Winardi, (Bandung: Alumni, 1986), h. 163

<sup>4</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 74

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002). h. 28

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 43

## Pembelajaran al-Qur'an

Ada beberapa metode pembelajaran al-Qur'an yang cukup dikenal di Indonesia berdasar pada laporan LITBANG pada tahun 1994, seperti metode *baghdadiyyah*, *hattaiyyah* di Riau, *al-barqi* di Surabaya, *qira'ati* di Semarang, *iqra'* di Yogyakarta, *al-banjari* di Banjarmasin, *yanbu'a* di Kudus, dan lain-lain.<sup>7</sup> Metode-metode tersebut lahir untuk memunculkan bakat atau kemampuan seseorang dalam membaca aksara arab yang menjadi bahasa al-Qur'an, khususnya bagi masyarakat non Arab ('ajamiy).

Bakat atau kemampuan membaca al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai sebuah keterampilan dalam mengucapkan huruf-huruf di dalam al-Qur'an (*makharij al-huruf*) secara benar bahkan dengan hukum-hukum bacaan (*tajwid*) di dalamnya, seperti hukum *mad*, *idgham*, *ikhfa'*, *izhhar*, *waqaf*, dan lain-lain. Dalam konteks ini maka kemampuan membaca al-Qur'an seseorang setelah mendapatkan pembelajaran dari seroang guru dapat dikelompokkan pada; tinggi, sedang, atau rendah.<sup>8</sup>

Pengelompokan tinggi artinya seorang pelajar al-Qur'an benar-benar lancar dalam membaca tanpa ada hambatan sedikitpun, tidak terbata-bata (tatek-tatek dalam bahasa Manado), serta mampu membaca dengan *fasih* baik dan benar. Hal ini sangat dibutuhkan bagi umat Islam, karena kualitas yang baik dalam membaca al-Qur'an akan menghadirkan pahala dari Allah swt.

حدثنا أبو عوانة عن قتادة عن زرارة بن أوفى عن سعد بن هشام عن عائشة قالت: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: الماهر بالقرآن مع السفرة الكرام البررة والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق له أجران {رواه مسلم} <sup>9</sup>

Artinya: "Abu 'Uwanah telah menyampaikan kepada kami dari Qatadah dari Zararah bin Aufa dari Sa'ad bin Hisyam dari Aisyah ra berkata; Rasulullah saw bersabda; seorang yang lancar membaca Al Quran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al Quran dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala." (HR. Muslim)

## Urgensi Pembelajaran Baca al-Qur'an Bagi Generasi Milenial

Kata milenial (*millenium* atau *millennia*) berasal dari bahasa Inggris yang maknanya adalah masa seribu tahun, sedangkan generasi milenial biasa juga disebut sebagai Generasi Y, yakni kelompok demografi setelah Generasi X. Pengelompokannya menurut para ahli berawal pada tahun 1980-an dan

<sup>7</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, h. 57

<sup>8</sup> Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017, h. 80

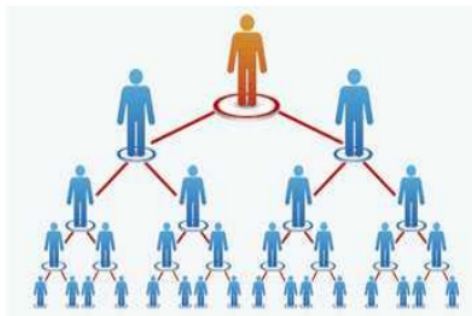
<sup>9</sup> Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi an-Nisaburi, *Shahih Muslim*, Vol. 1, (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, t.th.), h. 549

pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahirannya. Istilah ini dipublikasikan oleh dua orang pakar sejarah dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya, kemudian studi tentang generasi milineal di Amerika terus dilakukan diantaranya studi yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama University of Berkley 2011 dengan mengambil tema *American Millennials: Deciphering the Enigma Generation*.<sup>10</sup>

Pada era ini, generasi milenial juga dapat diindikasikan masuk ke masa setelah era global atau modern, di mana terjadi kejenuhan dengan globalisasi dan berupaya untuk kembali ke nilai-nilai moral atau spritual (*hijrah*). Setidaknya era ini hadir sebagai respon atas penolakan dominasi akal, empirik, materialistik, sekularistik, hedonistik, fragmatik, dan transaksional, maka muncullah gerakan-gerakan yang semangat mengumandangkan “hijrah” dari berbagai klasifikasi masyarakat, terlebih lagi ketika para artis turut serta di dalamnya dan menjadi mode baru bagi para generasi milenial.

Ketika generasi milenial sedang mencari jati diri mereka melalui hijrah, maka seorang muslim *scholar* baik para guru ngaji, da'i, muballigh, ustadz, kiyai, dan lain sebagainya, harus mampu merespon secara cepat dengan menjadi teladan bagi mereka, sebagaimana kata mutiara melayu menjelaskan dengan istilah “gayung bersambut”. Adapun materi pertama dan utama yang harus diterima oleh mereka adalah mengenai baca al-Qur'an yang baik, hal ini disebabkan karena adanya kaitan yang kuat dengan sempurnanya ibadah shalat melalui sempurnanya bacaan al-Qur'an.

### Manajemen Pembelajaran al-Qur'an Berjejaring



Manajemen pembelajaran al-Qur'an berjejaring di adopsi dari teori Multi Level Marketing (selanjutnya disebut MLM), di mana MLM lahir pada tahun 1986 di Bandung dengan nama Nusantara Sun Chorelatama yang selanjutnya bertransformasi menjadi CNI, dan di tahun 1992 dengan lahirnya Amway. MLM juga seringkali disebut sebagai

*networking selling* atau *direct selling* di mana bentuk pemasaran produk suatu perusahaan dilakukan dengan cara membentuk jejaring, dan hasil penjualan dari pribadi-pribadi yang masuk dalam jaringan akan diberikan bonus dari

<sup>10</sup> Panjaitan, “Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial”, *Jurnal Admintrasi Bisnis*, 2017, h. 7

perusahaan setelah mengevaluasi kerja mereka dan penghitungan komisi dari penjualan mereka sebagai hasil usahanya.<sup>11</sup>

Berdasar pada teori di atas maka penulis di tahun 2011 mengambil manfaat dari substansi dan filosofi kerja MLM dalam menjalankan kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Penulis sebagai seorang "manager" (selanjutnya disebut manager) merekrut tiga orang untuk diajarkan secara cepat bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik sekaligus mengajarkan cara mengajar al-Qur'an dengan baik pula. Setelah seluruh materi telah disampaikan, maka manager akan menguji mereka satu persatu baik dari aspek kognitif maupun afektif, dan jika mereka mampu lulus dalam ujian tersebut maka mereka akan diangkat sebagai seorang mentor dan secara perorangan berkewajiban untuk mampu merekrut tiga orang kembali yang harus diajarkan bagaimana cara mengaji dan mengajar baca al-Qur'an dengan baik, begitu seterusnya.

Demi menguatkan eksistensi pembelajaran berjejaring tersebut, manager menggalakkan puasa sunnah di setiap hari senin dan kamis. Pada hari senin sebelum waktu berbuka puasa (*ifthar*) para mentor secara bergantian akan memberikan mau'izhah hasanah kepada semua yang hadir, dan disetiap hari kamis diajarkan *tahsin* al-Qur'an (membenarkan bacaan al-Qur'an) dari surah pertama dalam al-Qur'an, langsung oleh manager.

Kegiatan ini selain mampu meningkatkan minat mereka untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, juga mampu meningkatkan nilai persaudaran (*al-ukhuwah*) dan kepercayaan diri mereka serta semangat untuk terus mendakwahkan Kalam Allah swt kepada orang lain. Polarisasi seperti ini secara filosofis dapat dirujuk dari firman Allah swt di dalam al-Qur'an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

{المائدة: 2}

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. al-Maidah: 2)

Selain dari firman Allah swt yang mewajibkan untuk saling membantu dalam kebaikan, ternyata sejarah dakwah Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw juga berdimensi berjejaring, di mana dakwah awal disebut sebagai dakwah *sirriyyah* (rahasia) dengan merekrut perempuan pertama yakni istrinya Sayyidah Khadijah, laki-laki dewasa pertama yakni Abu Bakr ash-Shiddiq, dan remaja pertama yakni Ali bin Abi Thalib, dari ketiganya lalu sampailah dakwah Islam ke telinga keluarga mereka masing-masing dan selanjutnya merekrut mereka untuk masuk Islam.

---

<sup>11</sup> Peter J. Cloither, *Meraup Uang dengan Multilevel Marketing: Pedoman Praktis Menuju Networking Selling yang Sukses*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 10

Demi membumikan Islam secara luas, Nabi Muhammad saw mendapatkan perintah dari Allah swt untuk berdakwah secara *jahriyyah* (terang-terangan) kepada seluruh umat manusia, maka perluasan dakwah Islam tidak semata berada di Kota Mekah akan tetapi juga menembus Kota Madinah setelah Nabi Muhammad saw dan umat Islam berhijrah ke kota tersebut. Dimensi historis ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw adalah seorang manager, dan umat Islam awal yang berasal dari Mekah (*al-muhajirin*) serta mereka yang tinggal di Madinah (*al-Anshar*) adalah *downline* dari dakwah Islam yang suatu saat dapat naik menjadi mentor.

Bonus atau komisi mereka di dunia didapatkan ketika mereka ikut berjihad di jalan Allah bersama Rasulullah saw dalam bentuk harta rampasan perang (*ghanimah*), dan jika terus konsisten (*istiqamah*) dan ikhlas dalam dakwah Islam maka bonus atau komisi mereka juga akan didapatkan di akhirat berupa surga (*jannah*) dan kekal tinggal di dalamnya.

جَزَاءُ لَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَوَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ حَشِيَ رَبَّهُ {البينة:8}

Artinya: "Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya." (QS. al-Bayyinah: 8)

Jika dirujuk pada konsep manajemen, maka manager dalam mengajarkan al-Qur'an telah membuat; *Pertama, planning* atau perencanaan dengan cara membangun jejaring yang diawali jejaring kecil yakni merekrut tiga orang hingga mampu membangun jejaring besar. Adapun penjelasannya berdasar pada persyaratan perencanaan adalah:

1. Faktual atau Realistis: faktanya adalah, banyak dari generasi milenial yang membutuhkan guru dalam membina spritual mereka, khususnya pada aspek baca al-Qur'an, akan tetapi guru yang tidak mengguri, maka menjadi realita di mana teman sejawat yang telah dibina dalam pembelajaran al-Qur'an berjejaring yang dapat menyentuh hati mereka.
2. Logis dan Rasional: logis sekali ketika banyak generasi milenial yang enggan belajar al-Qur'an karena waktu yang cukup lama dan dengan metode yang begitu menjenuhkan, untuk itu menjadi sangat rasional ketika kegiatan belajar mengajar al-Qur'an diramu menjadi lebih simpel, waktu yang tidak lama, bahkan ramah terhadap keberadaan generasi milineal.
3. Fleksibel: pembelajaran al-Qur'an berjejaring tentu lebih fleksibel dibanding pola pembelajaran yang berdimensi tradisional-terstruktur, karena antara mentor dan downline akan saling bertukar informasi kapanpun dan dimanapun untuk menentukan waktu dan tempat pembelajaran, selain dari pada itu komunikasi aktif antara downline dengan mentor melalui perangkat elektronik untuk menanyakan

permasalahan cara baca al-Qur'an yang telah dipelajari juga akan lebih mudah, mengingat bahwa mentor dan downline adalah teman sejawat atau kolega yang tidak ada sekat antar keduanya.

4. Komitmen: meskipun hubungan antara mentor dan downline tidak berjarak, namun komitmen kuat mentor untuk membangun kepercayaan dan pengetahuan kepada downline-nya dalam mempelajari al-Qur'an tidak perlu dipertanyakan, karena antara sesama mentor saling berkompetisi sehat untuk menunjukkan hasil kerja mereka kepada manager, kompetisi yang didasarkan atas hati yang tulus (*ikhlas*) dalam mengajar mampu melahirkan semangat *al-juhd wa al-jihad* (kesungguh-sungguhan dan perjuangan).
5. Komprehensif: pembelajaran berjenjang tentu memiliki syarat komprehensif, yakni menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tak langsung terhadap kegiatan belajar-mengajar antara mentor dan downline, semua saling bergerak untuk mewujudkan cita-cita membangun generasi milenial yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

*Kedua, organizing* atau pengorganisasian. Pembelajaran al-Qur'an secara berjejaring tidak akan mampu terlaksana secara efektif dan efisien ketika tidak didasari oleh pengorganisasian yang baik. Namun pengelolaan organisasi tidak bersifat formal, karena antara pengelola (manager dan mentor) dengan pembelajar (*downline*) terikat oleh perjuangan suci (*wa'tasimu bi hablillah jami'an*).

*Ketiga, actuating* atau menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar berkenan bekerja dengan sepenuh hati atau dengan kesadaran kolektif untuk mewujudkan tujuan yang diprogramkan secara efektif dan efisien. Pada bagian inilah seorang manager mengeluarkan segala kemampuannya agar mentor dan downline mau bersama-sama belajar dan mengajar tentang baca al-Qur'an yang baik. Untuk itulah seorang manager harus mengawali diri untuk membersihkan hatinya agar tulus ikhlas dalam berjuang di jalan Allah, bahkan untuk mensatukan hati di hadapan Allah dibuatlah agenda mujahadah bersama di setiap bulannya, ketika hati telah dipenuhi dengan keikhlasan maka apa yang disampaikan akan mudah diikuti oleh seluruh mentor dan downline mereka.

الكلام إذا خرج من القلب وقع في القلب ، وإذا خرج من اللسان حده الآذان<sup>12</sup>

Artinya: "ungkapan yang keluar dari hati (yang tulus) akan tertanam di dalam hati (para pendengarnya), namun jika (hanya) keluar dari lisan maka akan sampai ditelinga (pendengarnya saja)."

*Keempat, controlling* atau pengawasan. Ada tiga sistem pengawasan secara berjenjang yang dilakukan, diawali dengan pengawasan secara intensif oleh para mentor di setiap kegiatan pembelajaran, lalu pengawasan mingguan

---

<sup>12</sup> Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad bin al-Mahdi bin 'Ujaibah al-Hasani, *al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid*, Vol. 7, (Kairo: t.p., 1419 H), h. 35



oleh manager dan dibantu oleh para mentor di setiap hari kamis sore menjelang buka puasa bersama di mana setiap hadirin akan di tes satu persatu bacaan al-Qur'annya, dan yang ketiga adalah evaluasi akhir atau penamatan di hadapan manager langsung dalam bentuk *talaqi* sehingga terlihat apakah yang bersangkutan layak untuk lulus dan menjadi seorang mentor ataukah harus dilakukan pemantapan untuk bisa ujian kembali.

Inilah manajemen pembelajaran al-Qur'an berjejaring yang efektif bagi generasi milenial, di mana semua bergerak bersama untuk membumikan al-Qur'an (meminjam istilah Quraish Shihab), terlebih lagi ada sebuah hadits yang hampir dihapal oleh generasi milenial khususnya mereka yang mulia berhijrah, yakni "*ballighu 'anni walau ayah*" sampaikan atau ajarkan ayat-ayat Allah meskipun hanya satu ayat.

### **Simpulan**

Manajemen pembelajaran al-Qur'an yang mengadopsi kerja-kerja MLM bisa jadi dianggap baru, namun secara filosofis pembelajaran dengan membangun jejaring sudah diterapkan oleh Nabi Muhammad saw, baik melalui perintah untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, juga tersimpul dalam semangat dakwah *sirriyyah* dan *jahriyyah* Rasulullah saw ketika mengenalkan Islam kepada masyarakat Mekah dan Madinah.

Adapun ketika pembelajaran al-Qur'an berjejaring ini diimplementasikan kepada generasi milineal, maka secara ilmu manajemen yang bersandar pada POAC dapat menjadi alternatif yang positif mengingat polarisasi yang dibangun tidak berbasis formalisasi kerja atau membangun struktur sehingga terlihat "gemuk", atau tradisional-konvensional sehingga terlihat kaku dan membisankan, akan tetapi lebih diwarnai oleh kebersamaan dan persaudaraan dengan semangat keikhlasan karena Allah swt.

### **Referensi**

- al-Hasani, Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad bin al-Mahdi bin 'Ujaibah. 1419 H. *al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid* Vol. 7. Kairo: t.p.
- an-Nisaburi, Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi. t.th. *Shahih Muslim* Vol. 1. Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi.
- Aquami. "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang". *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1, Juni (2017)
- asy-Sya'rawi, Muhammad Mutawali. 1978. *Mu'jizah al-Qur'an*. Kairo: al-Mukhtar al-Islami.
- Cloither, Peter J. 1994. *Meraup Uang dengan Multilevel Marketing: Pedoman Praktis Menuju Networking Selling yang Sukses*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fattah, Nanang. 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an". *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Maret (2018).

Panjaitan. "Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial". *Jurnal Admintrasi Bisnis*, (2017)

Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Terry. 1986. *Asas-asas Manajemen* alih bahasa oleh Winardi. Bandung: Alumni.

### Curriculum Vitae Penulis



**Ressi Susanti, S.Pd.I., M.Pd.** Lahir di Muaradua OKU Selatan pada tanggal 16 Maret 1983, dari pasangan H. Amnal Nukman dan Hj. Yasnita. Bersama suaminya Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. telah dikaruniai tiga orang anak, yakni Ghalya Mutia Aziza, Aghniya Al Adilla, dan Muhammad As'ad Rajafi. Pendidikan formilnya dimulai dari TK Aisyiah Muaradua, MI Muhammadiyah Muaradua, MTs Negeri 1 Muara dua, MAK Perguruan Diniyyah Putri Lampung, lalu melanjutkan pendidikan tingginya dari mulai S1 hingga S2 di UIN Raden Intan Lampung. Kini penulis mengabdikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado sebagai salah satu Dosen Non-ASN sejak tahun 2018. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, saat ini penulis mendapatkan amanah sebagai Bendahara Umum di Yayasan Pendidikan Syarhil Qur'an.



**Dr. Ahmad Rajafi, M.HI.** Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 14 April 1984, dari pasangan Drs. KH. Sahran Baharup dan Hj. Siti Raudlah. Bersama istrinya Ressi Susanti, S.Pd.I., M.Pd. telah dikaruniai tiga orang anak, yakni Ghalya Mutia Aziza, Aghniya Al Adilla, dan Muhammad As'ad Rajafi. Penulis menempuh pendidikan formilnya dimulai dari TK Al-Azhar Bandar Lampung, SDN 2 Kedaton Bandar Lampung, SLTP di Pondok Pesantren La Tansa Banten, MAPK Lampung, lalu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dari mulai S1 hingga S3 di UIN Raden Intan Lampung. Pengalaman kerjanya sebagai Aparatur Sipil Negara di lingkungan IAIN Manado diawali pada Januari 2009, lalu pernah mendapatkan amanah sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sejak

tahun 2016-2019, dan setelah itu mendapatkan amanah kembali sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga untuk masa bakti 2019-2023. Adapun pengalaman organisasinya di masyarakat lebih mewarnai di struktur Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Sulawesi Utara, dari mulai sebagai Wakil Katib PWNU Sulawesi Utara, Ketua Wilayah Lembaga Bahtsul Masail NU Sulawesi Utara, hingga saat ini mendapatkan amanah sebagai Wakil Rois Syuriah PWNU Sulawesi Utara masa bakti 2019-2024. Sumbangsih keilmuan yang telah terpublikasi dapat dibaca dan diunduh pada link berikut ini: <https://iainmanado.academia.edu/AhmadRajafi>.

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN BERJEJARING BAGI GENERASI MILENIAL

---

## ORIGINALITY REPORT

---

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

13%

★ repository.radenintan.ac.id

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%